

KAJIAN LITERATUR FILOSOFI PENDIDIKAN VOKASIONAL MENURUT TEORI PROSSER (1925) BERBASIS DUNIA KERJA

Satria Yudhistira¹ *, Rijal Abdullah², Hendra Hidayat³

¹Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof Dr Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25132

²Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof Dr Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25132

³Teknik Elektronika, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof Dr Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25132

*Korespondensi Penulis: satriayudhistira53@gmail.com rijal_a@ft.unp.ac.id hendra.hidayat@ft.unp.ac.id

Abstrak

Pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Di Indonesia, pengembangan pendidikan vokasional masih banyak merujuk pada teori Charles Prosser (1925) yang dikenal dengan enam belas prinsip pendidikan vokasional. Namun, dinamika dunia kerja modern menuntut adanya peninjauan kembali terhadap relevansi filosofi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis filosofi pendidikan vokasional menurut teori Prosser serta relevansinya dalam konteks pendidikan vokasional berbasis dunia kerja di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan analisis tematik terhadap buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak seluruh prinsip Prosser dapat diterapkan secara utuh dalam sistem pendidikan vokasional Indonesia. Beberapa prinsip masih relevan, terutama yang menekankan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri dan pembelajaran berbasis pengalaman kerja, sementara prinsip lainnya memerlukan penyesuaian dengan tuntutan fleksibilitas, pembelajaran sepanjang hayat, dan perkembangan teknologi. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi filosofi Prosser dengan pendekatan pragmatis modern agar pendidikan vokasional mampu menghasilkan lulusan yang adaptif dan berdaya saing.

Kata kunci: pendidikan vokasional, filosofi pendidikan, teori Prosser, dunia kerja

LITERATURE REVIEW OF THE PHILOSOPHY OF VOCATIONAL EDUCATION ACCORDING TO PROSSER'S THEORY (1925) BASED ON THE WORLD OF WORK

Abstract

Vocational education plays a strategic role in preparing competent human resources that are relevant to the needs of the world of work. In Indonesia, vocational education development has largely referred to Charles Prosser's theory (1925), which is widely known for its sixteen principles of vocational education. However, rapid changes in the modern workplace require a critical re-examination of this philosophical foundation. This study aims to critically review the philosophy of vocational education based on Prosser's theory and analyze its relevance in the context of work-based vocational education in Indonesia. This research employed a qualitative descriptive approach through a literature study using thematic analysis of relevant books, national journals, international journal articles, and policy documents. The findings indicate that not all of Prosser's principles can be fully implemented in the current Indonesian vocational education system. Several principles remain relevant, particularly those emphasizing curriculum alignment with industry needs and experiential learning, while others require adaptation to accommodate flexibility, lifelong learning, and technological advancement. These findings suggest that integrating Prosser's philosophy with a modern pragmatic approach is essential to produce adaptive and competitive vocational graduates.

Keywords: vocational education, educational philosophy, Prosser's theory, world of work

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada penyiapan tenaga kerja terampil, kompeten, dan siap memasuki dunia kerja. Dalam konteks Indonesia, pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan ketenagakerjaan, perkembangan teknologi, serta tuntutan globalisasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

Secara historis dan filosofis, praktik pendidikan vokasional banyak dipengaruhi oleh pemikiran Charles Prosser melalui enam belas prinsip pendidikan vokasional yang menekankan kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Prinsip-prinsip tersebut menempatkan pengalaman kerja nyata, efisiensi sosial, dan keterkaitan langsung dengan industri sebagai fondasi utama pendidikan vokasional. Dalam perkembangannya, kebijakan pendidikan vokasional di Indonesia, termasuk revitalisasi SMK dan penguatan link and match, menunjukkan upaya adaptasi terhadap dinamika dunia kerja modern.

Perkembangan revolusi industri 4.0 dan transformasi digital menuntut pendidikan vokasional tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, adaptasi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi filosofi pendidikan vokasional menurut teori Prosser dalam konteks pendidikan vokasional Indonesia saat ini. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis filosofi pendidikan vokasional menurut teori Prosser (1925) serta relevansinya dalam pendidikan vokasional berbasis dunia kerja di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Sumber data diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan filosofi pendidikan vokasional dan teori Prosser. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi yang relevan dan mutakhir dalam sepuluh tahun

terakhir, serta karya klasik yang menjadi rujukan utama.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan tahapan identifikasi tema, pengelompokan konsep, dan penafsiran makna yang berkaitan dengan prinsip pendidikan vokasional menurut Prosser dan penerapannya dalam konteks Indonesia. Hasil analisis disintesis untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai relevansi dan keterbatasan teori Prosser dalam menghadapi dinamika dunia kerja modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filosofi Pendidikan Vokasional Menurut Prosser

Teori pendidikan vokasional yang dikemukakan oleh Charles Prosser (1925) menekankan bahwa pendidikan vokasional akan efektif apabila diselenggarakan dalam lingkungan yang menyerupai dunia kerja sesungguhnya. Enam belas prinsip Prosser menempatkan pengalaman kerja nyata, kesesuaian alat dan metode pembelajaran dengan industri, serta keterlibatan instruktur yang berpengalaman sebagai kunci keberhasilan pendidikan vokasional.

Prinsip-prinsip tersebut secara konseptual memberikan dasar kuat bagi pengembangan pendidikan kejuruan yang berorientasi pada dunia kerja. Dalam konteks Indonesia, implementasi prinsip Prosser dapat ditemukan pada penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), praktik kerja industri (Prakerin), serta program link and match antara sekolah dan dunia usaha dan dunia industri.

Relevansi Teori Prosser dalam Pendidikan Vokasional di Indonesia

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian prinsip Prosser masih relevan untuk diterapkan, khususnya prinsip yang menekankan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri dan pembelajaran berbasis pengalaman kerja. Prinsip-prinsip tersebut mendukung upaya peningkatan relevansi lulusan pendidikan vokasional terhadap kebutuhan dunia kerja.

Namun demikian, tidak seluruh prinsip Prosser dapat diterapkan secara utuh dalam konteks pendidikan vokasional modern. Beberapa prinsip cenderung bersifat kaku dan berorientasi pada efisiensi sosial semata, sehingga kurang mengakomodasi kebutuhan fleksibilitas, kreativitas, dan pembelajaran

sepanjang hayat yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara filosofi esensialisme Prosser dengan pendekatan pragmatis yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan dinamika dunia kerja.

Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Vokasional

Integrasi filosofi Prosser dengan pendekatan pragmatis modern dapat memberikan landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan vokasional di Indonesia. Pendidikan vokasional tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja saat ini, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan kemampuan adaptasi, berpikir kritis, dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, lulusan pendidikan vokasional diharapkan mampu bersaing dan berkontribusi secara berkelanjutan di dunia kerja.

Tabel 1. Prinsip Pendidikan Vokasional Prosser dan Relevansinya di Indonesia

No.	Prinsip Prosser	Relevansi dalam Pendidikan Vokasional Indonesia
1	Pembelajaran menyerupai lingkungan kerja	Relevan melalui Prakerin dan Teaching Factory
2	Penggunaan alat dan metode industri	Relevan namun terbatas oleh fasilitas sekolah
3	Orientasi efisiensi kerja	Perlu penyesuaian dengan fleksibilitas kerja
4	Pengalaman instruktur industri	Relevan namun belum merata
5	Pendidikan sesuai kebutuhan pasar kerja	Sangat relevan dengan konsep link and match

Tabel 1. menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Prosser masih memiliki relevansi dalam pendidikan vokasional di Indonesia, namun implementasinya memerlukan adaptasi sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja modern.

KESIMPULAN

Pendidikan vokasional merupakan instrumen strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berdaya saing. Filosofi pendidikan vokasional menurut teori Prosser (1925) memberikan dasar konseptual yang kuat dalam menekankan keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa tidak seluruh prinsip Prosser dapat diterapkan secara utuh dalam konteks pendidikan vokasional di Indonesia saat ini.

Beberapa prinsip Prosser masih relevan, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis pengalaman kerja dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Sementara itu, prinsip-prinsip lain memerlukan penyesuaian agar selaras dengan tuntutan fleksibilitas, pembelajaran sepanjang hayat, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan vokasional di Indonesia perlu mengintegrasikan filosofi Prosser dengan pendekatan pragmatis modern guna menghasilkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi dinamika dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ajjawi, R., Tai, J., Nghia, T. L. H., Boud, D., Johnson, L., & Patrick, C. J. (2020). Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: The challenges of authentic assessment in a complex context. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304–316. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1639613>
- Ali, M. (2012). *Pengantar filsafat: Dari masa klasik hingga postmodernisme* (Cetakan ke-6). Ar-Ruzz Media.
- Buheji, M. (2020). Forward from editor in chief: Realising creating legacies & meaning of existence as inspiration and resilience economy concepts. *International*

- Journal of Inspiration & Resilience Economy*, 4(1), 1–5.
- Enjang Suhaedin, Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Landasan filosofi dan prinsip pendidikan teknologi dan kejuruan menggunakan metode systematic literature review. *Journal on Education*, 6(1), 10317–10326.
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan pendidikan vokasi di era revolusi industri 4.0 dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (hlm. 163–171).
- Irwanto. (2022). Tinjauan deskriptif teori Prosser dalam rangka meningkatkan kualitas kurikulum di sekolah menengah kejuruan. *Natural Science Education Research*, 447–462.
- Prosser, C. A., & Quigley, T. H. (1950). *Vocational education in a democracy*. American Technical Society.
- Rojewski, J. W. (2002). Preparing the workforce of tomorrow: A conceptual framework for career and technical education. *Journal of Vocational Education Research*, 27(1), 7–35.
- Sudira, P. (2018). *Filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. UNY Press.
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115, 105092. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105092>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Verawardina, U., & Jama, J. (2018). Philosophy TVET di era disrupsi revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 104–111. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17156>